KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN AKIBAT COVID-19 DI DESA BALUMBUNG, KEC. TOMPOBULU, KAB. BANTAENG

POVERTY AND UNEMPLOYMENT DUE TO COVID-19 IN BALUMBUNG VILLAGE, KEC. TOMPOBULU, KAB. BANTAENG

Firdayanti J. Umar¹, Sam'un Mukramin^{2*}

^{1,2*}Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Indonesia

¹firdayanti.j.umar27@gmail.com, ^{2*}sam_un88@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini membahas terjadinya peningkatan angka pengangguran. Pengangguran Berhubungan juga dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan lapangan kerja berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi di dapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak di konsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baruyang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru (Purba et al., 2022) istilah dari pengangguran untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan (Menurut Badan Pusat Statistik) (Lincolyn, 2005). Pengangguran merupakan faktor kemiskinan yang ada di masyarakat, karena kurangnya lapangan pekerjaan untuk mereka mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak adanya pemerataan lapangan pekerjaan juga penyebab pengangguran yang cukup banyak, Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki pengangguran yang banyak, ketertinggalan perkembangan teknologi menyulitkan terbukanya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja di suatu perusahaan untuk mencukupi atau mendapatkan pekerjaan yang tersedia (Arif Novriansyah, 2018) Negara Indonesia yang notabene merupakan negara berkembang tentunya memiliki tantangan tersendiri untuk mengatasi masalah pengangguran ini. Pengangguran dalam hal ini adalah sebuah masalah pokok atau utama yang dirasakan oleh semua negara berkembang, pengangguran adalah suatu kondisi untuk usia angkatan kerja pada rentang 15-65 tahun yang memang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (Yoga, 2021). Orang yang saat tidak melakukan pencarian pekerjaan contohnya ialah ibu rumah tangga, siswa Sekolah Menengah Pertama, siswa Sekolah Menengah Atas, mahasiswa, serta lainnya dikarenakan belum membutuhkan pekerjaan. Namun, pengangguran tidak terbatas yang dalam hal ini maksudnya ialah seseorang yang belum memiliki pekerjaan, sedang melamar atau mencari suatu posisi pekerjaan (Mifrahi & Darmawan, 2022) Setiap hari angka kasus COVID-19 di Indonesia bertambah. Bertambahnya kasus tersebut menyebabkan pemerintah meberlakukan kebijakan baru, yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan PSBB ini diterapkan di beberapa wilayah Indonesia yang mengalami kasus COVID-19 tertinggi, seperti Wilayah Jakarta. (Indayani & Hartono, 2020)

Kata Kunci: Pengangguran dan Kemiskinan Akibat Covid 19

Abstract

This article discusses the increase in the unemployment rate. Unemployment is also related to the availability of jobs, the availability of jobs is related to investment, while investment can be obtained from accumulated savings, savings are the rest of income that is not consumed. The higher the national income, the greater the hope for the opening of new production capacity which of course will absorb new workers (Purba et al., 2022) the term of unemployment for people who do not work at all, are looking for work, work less than two days for a week, or someone who is trying to get a job (According to the Central Bureau of Statistics) (Lincolyn, 2005). Unemployment is a factor of poverty that exists in society, due to the lack of jobs for them to earn income to meet their daily needs. The absence of equal distribution of employment opportunities is also the cause of quite a lot of unemployment, Indonesia is one of the countries that has a

lot of unemployment, lagging behind technological developments makes it difficult to open jobs. Job opportunities are the number of people who can be accommodated to work in a company to fulfill or get available jobs (Arif Novriansyah, 2018). The country of Indonesia, which incidentally is a developing country, certainly has its own challenges to overcome this unemployment problem. Unemployment in this case is a main or main problem that is felt by all developing countries, unemployment is a condition for the age of the workforce in the range of 15-65 years who are not working or are looking for work (Yoga, 2021). People who are not currently looking for work, for example, are housewives, junior high school students, high school students, college students, and others because they don't need a job yet. However, unemployment is not limited, which in this case means someone who does not have a job, is applying for or looking for a job position (Mifrahi & Darmawan, 2022). Every day the number of COVID-19 cases in Indonesia is increasing. The increase in cases caused the government to implement a new policy, known as Large-Scale Social Restrictions (PSBB). This PSBB policy is implemented in several regions of Indonesia which have experienced the highest cases of COVID-19, such as the Jakarta Region. (Indayani & Hartono, 2020)

Keywords: *Unemployment and Poverty due to Covid 19*

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Bantaeng sangat mendukung upaya proyeksi dengan arah pembangunan RPJMD Kabupaten Bantaeng 2021-2023 dalam hal pengembangan potensi sumber daya manusia (Pannyiwi dkk, 2018). Masyarakat Kabupaten Bantaeng yang sejahtera lahir batin berorientasi pada kemajuan, keadilan, kelestarian, dan keunggulan berbasis agama dan budaya. Desa Balumbang, ini merupakan desa yang mempunyai potensi yang sangat melimpah, baik itu potensi alam maupun potensi sumber daya manusia (Anugerah & Nuraini, 2021). Potensi yang melimpah ini belum sepenuhnya diberdayakan oleh masyarakat secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sehingga Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa balumbang relatif rendah (Ahmad Jumarding dkk, 2022). Potensi ekonomi (usaha kecil dan menengah industri) desa seperti belum dikelola secara baik dan optimal (Chaerani dkk, 2020). Hal ini disebabkan oleh kemampuan, pola pikir. Pendidikan masih rendah dan produktivitas masyarakat serta sentuhan teknologi belum digunakan secara optimal sehingga usaha kecil menengah di Desa balumbang belum berkembang (Menne dkk, 2022). Hasil pertanian, peternakan dan perkebunan serta UMKM membangun usaha desa dan kelompok petani, yang di dalamnya itu ada coklat. Dan jenis jenis lainnya dan pengembangan Internet di Desa balumbang Kecamatan tompobulu, belum dikelola dengan baik sehingga pendapatan yang diterima masyarakat relatif rendah (Syikin, 2021). Dengan adanya program kedairekakampus merdeka ini diharapkan tercipta kolaborasi antar Perguruan Tinggi, Mahasiswa, Masyarakat dan Pemerintahan Desa balumbang, dalam mengembangkan usaha, kelompok tani, wanita tani. Perekonomian (usaha kecil dan menengah/industri) di Desa tompobulu secara profesional melalui pemberdayaan sumber daya desa (Rahim dkk, 2022). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan kemandirian Desa balumbang Kecamatan tompobulu, Kabupaten Bantaeng (Arifuddin Mane et al., 2022). pengangguran adalah sebutan untuk angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Ibu rumah tangga, siswa sekolah dan sebagainya yang karena suatu hal tidak atau belum membutuhkan pekerjaan tidak termasuk dalam pengangguran (Hia, 2013). Pengangguran biasanya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada. (Rizal & Mukaromah, 2021, p. 3) Pengangguran Berhubungan juga dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan lapangan kerja berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi di dapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak di konsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru (Purba et al., 2022) pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya

berdampak pada kesejahteraannya. Dilihat dari sisi individu, pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial. Keadaan pendapatan yang rendah bahkan tidak ada sama sekali membuat penganggur harus mengurangi pengeluaran untuk konsumsinya. Hal ini jika dibiarkan berlanjut maka akan berdampak pada kualitas pembangunan ekonomi jangka panjang. Penurunan kesejahteraan pada penganggur akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan. Hasil yang tidak signifikan disebabkan pada daerah perkotaan masyarakat cenderung rela menganggur untuk menunggu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan mereka (Vania Grace Sianturi et al., 2021)

Penyebaran virus corona yang luas dan cepat membuat pemerintah bereaksi dengan membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat. Pabrik dan kantor ditutup, sekolah diliburkan, restoran tidak menerima makan-minum di tempat, dan sebagainya. Segala aktivitas yang membuat orang berkumpul menjadi tabu. Di satu sisi, social distancing ini berhasil menyelamatkan nyawa. Terbukti kasus baru semakin menunjukkan tren penurunan. Namun di sisi lain, social distancing membuat ekonomi menjadi mati suri. Akibatnya, jutaan orang kehilangan pekerjaan, jadi 'korban' Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Gelombang PHK menjadi momok baru di dunia selain virus yang menyerang itu sendiri. (Hadi Suwoso et al., n.d.) Pandemi Covid-19 dalam kurun waktu satu tahun terakhir telah menjadi pusat perhatian seluruh penduduk dunia. Pandemi tersebut berdampak langsung terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti meningkatnya angka pengangguran, angka kemiskinan, dan angka kematian. Pada 20 Mei 2020, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di dunia tercatat 4.9 juta lebih dengan jumlah kasus kematian lebih dari 326 ribu atau mortality rate 15,2% (Rizal, Afrianti, & Abdurahman, 2021). Tingginya tingkat kematian akibat virus corona dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari masing-masing individu terhadap virus corona, fasilitas kesehatan yang kurang memadai, peraturan pemerintah yang belum efektif, usia rentan (Nanda Nur Illah, 2021)

Pandemi virus corona 19 (Covid-19) telah mewabah di seluruh negara di dunia yang dampaknya banyak menimbulkan banyak korban jiwa. Virus yang cukup mematikan indengan cepat ikut mempengaruhi semua aspek kehidupan di setiap negara. Hampir semua sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, hingga budaya ikut terdampak oleh pandemi Covid-19 (Fernandes, 2020). Sedangkan sektor ekonomi menjadi salah satu sektor yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19 (Abdi, 2020; Maital, & Barzani, 2020). Hal itu disebabkan pembatasan dalam aktivitas bisnis dan kehidupan masyarakat yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat hingga kemudian terjadi pemutusan hubungan kerja. Akibatnya banyak perusahaan dan pelaku usaha diberbagai negara harus menutup unit usahanya (Kraus, et al, 2020; McKibbin, & Fernando, 2020). Bahkan untuk negara-negara yang sedang berkembang pandemi Covid-19 akan menyebabkan terjadinya devaluasi, penutupan sector UMKM hingga timbulnya banyak permasalahan sosial (Abuselidze & Slobodanyk, 2019) Dampak lain yang disebabkan pandemi Covid 19 adalah terkait tingkat pengangguran yang terus mengalami kenaikan terutama di wilayah Eropa dalam lima bulan berturut turut. Angka pengangguran itu diperkirakan akan terus naik di tengah kekhawatiran bahwa program stimulus dari pemerintah tidak banyak memberikan kontribusi nyata menekan pandemi Covid-19. Ekseknnya jumlah orang yang menggangur semakin hari semakin naik dan saat ini tercatat menjadi 13,2 juta orang. Sedangkan data resmi statistik mengonfirmasi bahwa angka pengangguran terbaru di 19 negara Eropa yang menggunakan mata uang euro naik menjadi 8,1 persen pada bulan Agustus 2020 dari sebelumnya 8 persen pada bulan Juli 2020. Peningkatan angka pengangguran yang tinggi tentu memiliki dampak meningkatnya angka kemiskinan. Selain itu peningkatan angka pengangguran akibat pandemi Covid-19 dikhawatirkan akan menimbulkan dampak ikutan lainnya, seperti peningkatan kriminalitas hingga kasus bunuh diri (Kawohl, 2020). (Arianto, 2021) Pandemi virus

COVID-19 memiliki konsekuensi luas di luar penyebaran penyakit dan upaya karantina. Ketika pandemi telah menyebar di seluruh dunia, negara-negara yang terserang penyakit ini menghadapi tingkat kematian dan kerugian ekonomi yang cukup tinggi. Beberapa negara pasar saham mungkin menghadapi crash jika kondisi ini tetap tidak berubah. Itu sebabnya peneliti ingin menganalisis dampak sebenarnya pada perekonomian Indonesia juga dengan beberapa upaya penyelesaian yang berikan pemerintah (Mardiyah & Nurwati, 2020) Coronavirus adalah epidemi global yang pertama kali ditemukan di China pada Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua, dan mereka yang memiliki masalah medis seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin untuk terkena penyakit serius (WHO, 2020). Data pandemi COVID-19 dilaporkan pada 25 Mei 2021 total kasus COVID-19 yang terdaftar di Indonesia adalah mencapai hingga 1,78 juta jiwa. Diantaranya 49, 627 orang yang tidak selamat dan pasien pulih 1,64 juta jiwa. Total kasus pandemi COVID- 19 yang terdaftar di 34 Provinsi di Indonesia dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini (Setyadi & Indriyani, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam kepada orang informan yang mempunyai kapabilitas dalam peningkatan ekonomi di Desa Balumbung. Metode ini digunakan karena informan dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Arifuddin Mane et al., 2022) dan ada juga metode yang di gunakan adalah Metode penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan (Library research). Metode kepustakaan adalah metode yang menggunakan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, laporan publikasi dan karangan lainnya yang berkaitan dengan data yang akan diteliti. Dengan metode ini penulis tidak perlu melakukan penelitian lapangan cukup dengan mengumpulkan data-data dan dokumen dari referensi yang sesuai dengan penelitian penulis. (Teguh Ali Fikri, 2021) Peran anggota masyarakat sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk melawan COVID-19, memutus mata rantai penyebaran virus Corona dengan melakukan social distancing (menjaga jarak), lockdown, karantina wilayah, tetap menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal yang paling sederhana dan paling efektif menekan dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 adalah untuk tetap di rumah saja, menjaga jarak jika berada di tempat umum atau keramaian, menggunakan masker, mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer dan istirahat yang cukup agar kekebalan tubuh tetap terjaga dengan baik (Syafrida, 2020) (Erviyaningsih et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Balumbung terletak pada wilayah administrasi Kecamatan Tompobulu, terdapat 9 Desa. Jumlah Penduduknya yaitu 2.246 jiwa yang terdiri atas 1082 jiwa laki-laki dan 1164 jiwa perempuan. Hal ini disebabkan banyaknya Kepala Keluarga yang mencari nafkah keluar daerah juga adanya kemungkinan kesalahan penginputan data di periode 2021. (Arifuddin Mane et al., 2022) Selain itu tingkat pendidikan / kesadaran penduduk Desa Balumbung dalam melaksanakan pendidikan juga terbilang tinggi dengan banyaknya sarjana dan sangat jarang ditemukan penduduk usia sekolah yang tidak bersekolah. Dalam hal kesertaan ber KB juga Desa Balumbung termasuk sudah tinggi dengan capaian 75% dari jumlah PUS yang ada di wilayah Desa balumbung. Namun tidak dapat dipungkiri penggunaan metode kb jangka pendek masih mendominasi dan penggunaan metode kb jangka panjang belum menjadi idola. (Arifuddin Mane et al., 2022)

Dampak Pengangguran Pengangguran mempunyai dampak yang berimbas pada perekonomian ataupun kehidupan masyarakat sebagai berikut:

1. Dampak Bagi Perekonomian
 - Penurunan pendapatan rata-rata penduduk perkapita
 - Penurunan penerimaan pemerintah dari sector pajak
 - Meningkatnya biaya sosial yang harus dikeluarkan pemerintah
 - Menambah hutang Negara
2. Dampak Bagi Masyarakat
 - Menghilangkan keterampilan seseorang karena kemampuan yang tidak di gunakan
 - Menimbulkan ketidakstabilan politik dan social
 - Pengangguran adalah beban psikis dan psikologis bagi si penganggur ataupun keluarga
 - Dapat memicu terjadinya aksi kriminalitas atau kejahatan.(Fahri et al., 2020)

Permasalahan pengangguran merupakan salah satu masalah krusial bagi negara Indonesia hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor yang saling berkaitan mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan masalah sosial dan berpotensi mengakibatkan adanya kemiskinan (BPS, 2017). Pengangguran di Indonesia diakibatkan oleh jumlah penduduk dan angkatan kerja yang tinggi dan tidak menjadi asset potensial yang dapat dikembangkan untuk menggerakkan roda perekonomian tetapi menjadi beban negara dalam pembangunan (Prawira, 2018). Fenomena (Dinar & Nurfahmiyati, 2022) (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Penularan dapat terjadi dari hewan ke manusia (zoonosis). Penularan pun bisa terjadi dari manusia ke manusia sangat terbatas. Sampai saat ini penularan Covid 19 masih belum diketahui secara pasti. Banyak pendapat mengungkapkan penularannya dari hewan ke manusia karena banyak kasus yang muncul di Wuhan (Nunung, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional untuk mengoordinasikan tanggapan internasional terhadap penyakit tersebut (PH et al., 2020)

Pandemi Covid-19 saat ini telah mengguncang seluruh sektor perekonomian termasuk di Indonesia. Salah satu sektor yang terimbas pada pandemi Covid-10 adalah sektor perdagangan dimana di dalam sektor perdagangan tersebut terdapat pelaku UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia (Irwansyah et al., 2021; Nugroho, 2020; Nugroho & Arafah, 2020). Pelaku UMKM mendominasi perekonomian Indonesia yang menyerap banyak tenaga kerja dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, pandemi Covid-19 yang menyebabkan terpuruknya pelaku UMKM berpotensi meningkatkan pengangguran secara signifikan.(Kiranti & Nugroho, 2022). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Sedangkan orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan

secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kementrian Kesehatan RI, 2020).(Goma, 2021) Dalam kondisi mewabahnya pandemi covid 19 ini ternyata banyak sekali

Kendatipun telah terdapat sejumlah kajian yang memberikan informasi empiris mengenai dampak pandemi covid terhadap pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, namun penelitian yang mereka lakukan masih memiliki sejumlah kekurangan. Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang mereka maksudkan adalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan secara aggregate tanpa mengelompokkan dua variabel ekonomi tersebut secara lebih detail. Dengan kata lain, mereka belum memberikan informasi yang detail mengenai kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang mereka maksudkan, apakah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan perkotaan, pedesaan ataupun kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (perkotaan + pedesaan) secara keseluruhan. Padahal informasi empiris mengenai dampak covid terhadap masing-masing kelompok kemiskinan dan ketimpangan pendapatan tersebut sangat penting sebagai dasar pengambilan kebijakan penanganan covid. Apalagi selama ini penerapan kebijakan pemerintah dalam upaya mengatasi penyebaran virus tersebut demi kepentingan kesehatan di satu sisi, berdampak buruk pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di sisi lain.(Sani et al., 2022) Kemiskinan merupakan salah satu masalah makroekonomi yang menjadi perhatian utama, khususnya pada masa pandemi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memamparkan solusi yang ditawarkan oleh filantropi Islam (ZISWAF) atas masalah kemiskinan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik content analysis (analisis isi) dan riset kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZISWAF mampu menjadi solusi bagi masyarakat atas masalah kemiskinan yang terjadi. Upaya pengentasan kemiskinan yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola dana yang telah diperoleh dari ZISWAF dengan baik, dengan pengelolaan yang produktif. Walaupun demikian harus ada sebagian dana yang diberikan kepada masyarakat yang bersifat konsumtif. Dana ZISWAF jika dikelola dengan baik dan bersifat produktif harapannya adalah dana tersebut tidak akan habis sampai kapanpun bahkan mampu berkembang sehingga pemanfaatannya akan semakin besar dan luas. Dana ZISWAF yang bersifat konsumtif akan meningkatkan permintaan dan daya beli masyarakat, sehingga masyarakat semakin sejahtera. Sedangkan dana yang bersifat produktif mampu meningkatkan kegiatan investasi dan produktifitas perusahaan (kegiatan bisnis) sehingga hal tersebut mampu meningkatkan penggunaan tenaga kerja penuh (mengurangi pengangguran) dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga kemiskinan semakin berkurang. hal tersebut membuktikan bahwa filantropi Islam mampu menjadi solusi atas masalah kemiskinan(Rizal & Mukaromah, 2021) Permasalahan dalam perekonomian Indonesia menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan tersebut bertambah kompleks disusul dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang saat ini berada pada angka 268 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Sebagai negara yang telah mengalami krisis moneter beberapa tahun silam, tentu tidak mudah bagi pemerintah dan juga masyarakat untuk memperbaiki perekonomian Indonesia, Pemerintah menyadari hal tersebut setelah krisis terjadi, mengenai kebijakan yang ada saat ini mengakibatkan kemerosotan serta lemahnya perekonomian nasional, sehingga dalam rancangannya, pemerintah perlu sebuah langkah yang lebih stabil serta terencana, mengingat tantangan perekonomian bangsa semakin rumit (Ilmi, 2021) Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, baik

individu maupun organisasi di negara tersebut. Tetapi, semenjak adanya pandemi ini negara memiliki krisis ekonomi yang diperkirakan menjadi lemah dari tahun-tahun sebelumnya. Menteri Perekonomian menuturkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa tertekan hingga level 2,5 % hingga 0 %. Hal itu bisa terjadi ketika tidak dilakukan strategi pencegahan yang baik dan tepat untuk mengatasi hal tersebut, dan saat ini negara telah menambahkan intensive untuk petugas kesehatan sebesar 20 % dan jumlah bidang kesehatan sebesar 6,1 Triliun(Hadi Suwoso et al., n.d.)

KESIMPULAN

Kecamatan tompobulu merupakan salah satu dari 9 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bantaeng. Desa Balumbang merupakan desa yang memiliki ragam potensi yang saat ini terus dikembangkan oleh masyarakatnya. Salah satu upaya masyarakat di Desa Balumbang yang menjadikan desa tersebut sebagai Desa Mandiri di Kabupaten Bantaeng adalah sektor UMKM. Kegiatan perekonomian di Desa Balumbang memang didominasi dengan kegiatan wirausaha oleh para pelaku Usaha Kecil, Mikro dan Menengah, atau biasa kita kenal dengan UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu industri yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Seperti namanya, usaha ini memang biasa dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki modal uang besar dalam memulai usaha. Selain tidak membutuhkan modal uang yang besar, memulai usaha ini juga tidak membutuhkan tingkat pendidikan tertentu, tidak membutuhkan keahlian atau kemampuan khusus. Kemudian UMKM juga sangat banyak jenisnya, mulai dari usaha kul, petani dan, kebutuhan rumah tangga, hasil bumi dan lain sebagainya.

Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini utamanya di sektor perekonomian Indonesia. Pengangguran contohnya, dengan semakin meluasnya virus covid 19 ini di Indonesia sampai saat ini maka tidak menutup kemungkinan tingkat pengangguran di Indonesia akan semakin meningkat bahkan sangat berpotensi besar terjadi, dilihat dari banyaknya para pekerja yang di PHK dan dirumahkan atau dihimbau untuk dirumah saja atau social distancing. Sehingga hal ini sangat membatasi masyarakat untuk bekerja. Kegiatan membatasi masyarakat untuk bekerja ini dapat memicu bertambahnya angka pengangguran. Pengangguran adalah orang yang belum melakukan sesuatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas hanya pada orang yang belum bekerja tetapi orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang sedang bekerja namun pekerjaannya tidak produktif pun dapat dikategorikan sebagai pengangguran. Termasuklah orang-orang stay at home, semuanya untuk memutus penyebaran virus covid-19 ini. Menurut proyeksi Core Indonesia penambahan jumlah pengangguran terbuka yang signifikan bukan hanya disebabkan oleh perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, melainkan disebabkan oleh perubahan perilaku masyarakat terkait pandemic covid 19 dan kebijakan pembatasan sosial, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa Covid-19 adalah penyakit

Jenis corona virus yang baru ditemukan Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di wuhan, tiongkok, bulan desember 2019. Gejala-gejala covid 19 yang umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, sakit tenggorokan, pilek, hidung tersumbat, gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Orang dapat tertular oleh covid 19 dari orang lain yang sudah terjangkit virus covid 19 ini, dimana virus ini dapat menyebar melalui percikan-percikan dari hidung ataupun mulut.(Fahri et al., 2020) mengenai dampak pandemi terhadap ketimpangan

pendapatan dengan mengambil unit analisis 70 negara menyimpulkan bahwa pandemi berdampak positif dan signifikan terhadap ketimpangan di negara berpendapatan tinggi, tetapi berdampak negatif terhadap ketimpangan di negara berpendapatan menengah kebawah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara empiris, dampak covid terhadap ketimpangan pendapatan masih menjadi pertanyaan terbuka dan menarik untuk diteliti kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 106–126. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Arifuddin Mane, A., Loli, H., Menne, F., Pannyiwi, R., Hasan, S., & Karim, A. (2022). YUME : Journal of Management Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 341–346. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.548>
- Dinar, M. I., & Nurfahmiyati. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Pada Tahun 2011-2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.2481>
- Erviarningsih, E., Astari, C., Zahran, I., Hurria, H., Mursyid, M., & Samsi, A. S. (2020). Pencegahan COVID-19 dengan pembuatan dan pembagian hand sanitizer di Universitas Muhammadiyah Palopo. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44–48. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i2.31>
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 45–60. <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142>
- Goma, E. I. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Isu Kependudukan di Indonesia. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i1.3180>
- Hadi Suwoso, R., Febrianto, T., Kushindarto, D., Aziz, F., & Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S. (n.d.). DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA.
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Kiranti, D. E., & Nugroho, L. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1145>
- Mardiyah, R. A., & Nurwati, N. R. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN ANGKA PENGANGGURAN DI INDONESIA

Want more papers like this? Jurnal Global Health Science Groupoup.

- Mifrahi, M. N., & Darmawan, A. S. (2022). Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 111–118. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol11.iss1.art11>
- Nanda Nur Illah, M. (2021). Analisis Pengaruh Komorbid, Usia, dan Jenis Kelamin Terhadap Meningkatnya Angka Kematian pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Sains*, 1(10), 1228–1233. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i10.232>
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48. <https://doi.org/10.37287/ijnhs.v1i1.225>
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.336>
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). **KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENGATASI MASALAH PENGANGGURAN AKIBAT PANDEMI COVID 19 (Vol. 1)**.
- Sani, S. R., Fitri, C. D., Amri, K., Muliadi, M., & Ikhsan, I. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan: Bukti Data Panel di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.499>
- Setyadi, S., & Indriyani, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Anak. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4, 1–11.
- Teguh Ali Fikri, Y. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 107–116. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59>
- Vania Grace Sianturi, M. Syafii, & Ahmad Albar Tanjung. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 125–133. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>